



This Journal is available in Universitas Bhayangkara Jakarta Raya online Journals

Journal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)

Journal homepage: <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco>



Program Pengembangan Karakter dan Variasi Metode Pembelajaran Digital sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa

Dio Ivanca Salsabila¹, Mutia Azzahra², Alida Zia Fatimah³, Rafika Sari^{4,*}

¹ Pendidikan PAUD, Universitas Pendidikan Indoensia, Purwakarta, Jawa Barat, dioivanca@upi.edu

² Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, mutiaa431@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Jawa Barat, alidazf@gmail.com

⁴ Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Margamulya, Kota Bekasi, rafika.sari@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This Community Service Program (PkM) aims to enhance the quality of education at SDN Medalkrisna 01 through three main activities: Literacy Eradication, Mini Cinema, and STEM-Based Learning. The Literacy Eradication program provides reading and writing guidance to students with literacy difficulties using phonemic techniques and progressive writing exercises. The Mini Cinema program is designed to raise students' awareness of the three major educational sins (bullying, intolerance, and sexual violence) through educational film screenings followed by interactive discussions. Meanwhile, STEM-Based Learning is implemented in science lessons through hands-on experiments, such as making churned ice cream, to understand the concept of phase changes in matter. The results of these programs show improvements in students' literacy skills, awareness of the negative impacts of bullying, and increased interest in science and technology. Additionally, positive feedback from students and teachers indicates the effectiveness of the program in creating a more inclusive and innovative learning environment.

Keywords— Digital literacy, Bullying Awareness, STEM, collaboration.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Medalkrisna 01 melalui tiga kegiatan utama: Pemberantasan Buta Huruf, Bioskop Mini, dan Pembelajaran Berbasis STEM. Program Pemberantasan Buta Huruf memberikan bimbingan membaca dan menulis kepada siswa dengan keterbatasan literasi melalui metode fonemik dan latihan menulis secara bertahap. Program Bioskop Mini dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai tiga dosa pendidikan (perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual) dengan pemutaran film edukatif yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Sementara itu, Pembelajaran Berbasis STEM diterapkan dalam mata pelajaran IPA dengan kegiatan praktikum pembuatan es krim putar untuk memahami konsep perubahan wujud benda. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan keterampilan literasi siswa, kesadaran mereka terhadap dampak negatif perundungan, serta minat belajar yang lebih tinggi terhadap sains dan teknologi. Selain itu, umpan balik positif dari siswa dan guru mengindikasikan efektivitas program dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan inovatif.

Kata kunci— Literasi digital, Kesadaran Perundungan, STEM, kolaborasi.

Artikel info

Submitted (01/07/2024)

Revised (08/07/2024)

Accepted (25/07/2024)

Published (30/07/2024)

Korespondensi: rafika.sari@dsn.ubharajaya.ac.id *

Copyright ©authors. 2024. Published by Faculty of Computer Science – Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dasar, khususnya di tingkat sekolah dasar, menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter, meningkatkan literasi, serta membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun, berbagai tantangan masih dihadapi dalam dunia pendidikan, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya dan akses pendidikan yang belum merata. SDN Medalkrisna 01 Bojongmangu Kabupaten Bekasi adalah salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam peningkatan literasi siswa, kesadaran terhadap perilaku negatif di lingkungan sekolah, serta efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Untuk menjawab tantangan tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang guna meningkatkan kualitas pendidikan melalui tiga kegiatan utama: Pemberantasan Buta Huruf, Bioskop Mini, dan Pembelajaran Berbasis STEM.

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan di SDN Medalkrisna 01 adalah masih adanya siswa yang memiliki keterbatasan dalam membaca dan menulis. Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Sayangnya, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja kata, membaca kalimat, serta memahami isi bacaan. Hal ini dapat menghambat perkembangan akademik mereka dan berdampak pada rasa percaya diri serta motivasi belajar. Oleh karena itu, program Pemberantasan Buta Huruf diinisiasi untuk memberikan bimbingan intensif kepada siswa dengan hambatan literasi melalui metode fonemik dan latihan menulis bertahap. Program ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga memberi dukungan moral agar mereka lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. (Danu, 2013)

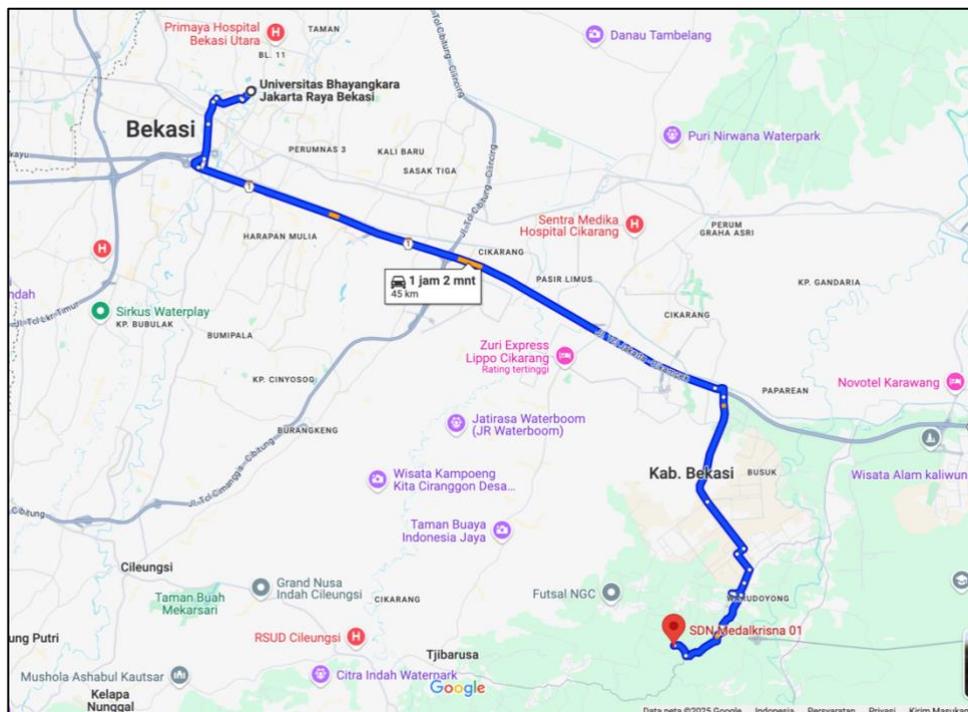
Selain tantangan dalam literasi, permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap perilaku negatif seperti perundungan (*bullying*), intoleransi, dan kekerasan seksual, yang dikenal sebagai "tiga dosa pendidikan." Fenomena ini sering kali terjadi di lingkungan sekolah tanpa disadari oleh siswa maupun tenaga pendidik. Anak-anak yang tidak memahami dampak negatif dari perilaku tersebut berisiko untuk menjadi pelaku atau korban perundungan, yang dapat berdampak buruk pada perkembangan psikologis dan sosial mereka. Oleh karena itu, program Bioskop Mini dirancang untuk memberikan edukasi melalui media audiovisual, yaitu pemutaran film pendek edukatif yang diikuti dengan diskusi interaktif. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya sikap saling menghormati, berempati, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa. (Tim Program Kampus Mengajar, 2022)

Selain meningkatkan literasi dan kesadaran sosial, efektivitas metode pembelajaran juga menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan. Pembelajaran yang terlalu konvensional sering kali kurang menarik bagi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik. Untuk mengatasi hal ini,

program Pembelajaran Berbasis STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) diterapkan dalam mata pelajaran IPA. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan aplikatif. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah praktikum pembuatan es krim putar, yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep perubahan wujud benda secara langsung kepada siswa. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami teori sains secara abstrak, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena siswa harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembekuan es krim. (Rafika Sari et al., 2022)

II. ANALISA SITUASI

Program PkM ini dianggap penting untuk dilakukan di SDN Medalkrisna 01 Bojongmangu Kabupaten Bekasi – peta lokasi diperlihatkan oleh Gambar 1– karena beberapa faktor utama yang berkaitan dengan kondisi akademik dan sosial di sekolah tersebut. Pertama, rendahnya tingkat literasi di kalangan siswa menjadi salah satu permasalahan utama yang menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan. Tanpa kemampuan membaca dan menulis yang memadai, siswa akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran di berbagai mata pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka. Dengan adanya program Pemberantasan Buta Huruf, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka secara signifikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.



Sumber: (Google Maps, 2024)

Gambar 1. Peta lokasi program pengabdian kepada masyarakat

Kedua, isu perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual masih menjadi ancaman nyata di lingkungan sekolah. Minimnya pemahaman siswa mengenai dampak negatif dari perilaku tersebut membuat mereka cenderung menganggapnya sebagai hal yang biasa terjadi dalam interaksi sosial di sekolah. Program Bioskop Mini hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Melalui pemutaran film edukatif dan diskusi, siswa diajak untuk memahami dampak psikologis dan sosial dari perundungan serta diberikan wawasan tentang bagaimana bersikap lebih empati terhadap teman-teman mereka.

Ketiga, metode pembelajaran konvensional yang masih dominan di sekolah sering kali kurang menarik bagi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar aktif. Kurangnya variasi metode pembelajaran dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar dan rendahnya pemahaman konsep akademik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis STEM sangat relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam eksperimen sederhana seperti pembuatan es krim putar, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep sains, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

III. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDN Medalkrisna 01 Bojongmangu dilaksanakan melalui tahapan sistematis sebagai berikut: (Sari et al., 2021)

- a. Identifikasi Permasalahan: Tahap awal dilakukan dengan menganalisis kebutuhan sekolah dan siswa, seperti rendahnya literasi, kurangnya pemahaman tentang perundungan, dan metode pembelajaran yang belum variatif.
- b. Observasi Awal dan Koordinasi Sekolah: Tim melakukan kunjungan lapangan, observasi kelas, serta berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk menyepakati sasaran program.
- c. Perencanaan Program: Penyusunan rencana kegiatan, materi, metode pelatihan, pemilihan media ajar, dan pembagian peran antar anggota tim.
- d. Pelaksanaan Program, terdiri dari:
 - Pemberantasan Buta Huruf dengan bimbingan fonemik dan latihan menulis.
 - Bioskop Mini berupa pemutaran film edukatif dan diskusi nilai moral.
 - Pembelajaran STEM melalui eksperimen perubahan wujud benda (es krim putar).
- e. Evaluasi dan Monitoring: Observasi perkembangan siswa, wawancara guru, dan analisis hasil tugas digunakan untuk menilai efektivitas program.

Tahapan setiap program utama dari kegiatan Pk Mini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram alir tahapan pelaksanaan program PkM

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1. Pembelajaran berbasis STEM (*Science, technology, engineering, and Mathematics*)

Program pembelajaran berbasis STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) di SDN Medalkrisna 01 Bojongmangu dirancang sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan. Melalui integrasi antara konsep sains, teknologi, rekayasa, dan matematika, program ini diimplementasikan dalam kegiatan nyata yang menyenangkan dan aplikatif. Target program ini adalah siswa kelas 5, yang setelah dilakukan observasi diketahui memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, yaitu belajar melalui pengalaman langsung. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pembelajaran berbasis STEM dilakukan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi “Perubahan Wujud Benda”. Kegiatan utama yang dipilih adalah membuat es krim putar secara berkelompok. Selain sebagai sarana eksperimen, kegiatan ini menjadi media belajar yang efektif untuk memahami perubahan wujud zat dari cair ke padat akibat pengaruh suhu (Nuraeni, 2020).

Persiapan kegiatan dilakukan seminggu sebelumnya, dimulai dengan pemberitahuan bahan dan alat yang dibutuhkan seperti susu cair, es batu, garam, kaleng besi, dan baskom. Proses pembuatan es krim melibatkan empat langkah sederhana: memasukkan susu ke dalam kaleng besi, menutup dan meletakkannya di tengah baskom, menaburkan es batu dan garam di sekelilingnya, kemudian memutar kaleng tersebut hingga susu membeku. Seluruh proses dilakukan di luar kelas dan melibatkan seluruh siswa secara aktif. Yang menarik, waktu pembekuan es krim di tiap kelompok berbeda-beda, antara 5

hingga 15 menit. Perbedaan ini menjadi bahan diskusi siswa untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi kecepatan pembekuan. Melalui diskusi tersebut, siswa belajar berpikir kritis dan menganalisis bahwa faktor-faktor seperti jumlah es batu, jenis garam (halus atau kasar), ketebalan kaleng, dan kecepatan memutar kaleng berpengaruh terhadap hasil akhir, dokumentasi dari program STEM ini disajikan pada Gambar 3.

Selain menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan memecahkan masalah, program ini juga mengasah keterampilan matematis siswa melalui pengukuran bahan serta pelatihan dalam menyusun laporan sederhana. Setelah eksperimen selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sehingga juga melatih kemampuan komunikasi ilmiah. Program ini mendapat sambutan positif dari guru dan siswa. Para siswa merasa antusias dan senang dengan metode pembelajaran yang tidak monoton. Kegiatan langsung seperti ini terbukti meningkatkan minat belajar, terutama dalam mata pelajaran IPA yang sering dianggap sulit. Guru pun menilai bahwa pendekatan STEM mampu menjembatani konsep teori dan praktik dengan lebih baik, serta membangun lingkungan belajar yang kolaboratif. Keseluruhan kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis STEM bukan hanya mengenalkan sains secara aplikatif, tetapi juga menanamkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemikiran kritis sejak dini. Dengan pendekatan ini, siswa belajar bukan hanya dari guru dan buku, tetapi dari pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis STEM

IV.2. Bioskop Mini

Program Bioskop Mini merupakan salah satu inisiatif edukatif yang dilaksanakan untuk mensosialisasikan isu-isu penting terkait “Tiga Dosa Pendidikan” kepada siswa sekolah dasar, yaitu perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Program ini bertujuan membangun kesadaran moral dan sosial siswa sejak dini, khususnya dalam hal dampak buruk dari perilaku negatif tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Mei 2024 di SDN Medalkrisna 01 dengan sasaran utama siswa kelas 5 dan 6. Dalam pelaksanaannya, program menggunakan pendekatan audio-visual dengan menayangkan

film pendek edukatif berjudul *Gerobak Perdamaian*, yang merupakan bagian dari kampanye Kementerian Pendidikan melalui kanal YouTube “Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI”. Film ini dipilih karena kontennya yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar dan kuat dalam menyampaikan pesan moral. Untuk memastikan kelancaran program, persiapan dilakukan sejak dua minggu sebelumnya. Tim pelaksana memilih film yang relevan, menyiapkan ruang kelas beserta perangkat proyektor dan speaker, serta menyusun materi tambahan yang akan disampaikan setelah pemutaran film. Kegiatan dimulai dengan penjelasan singkat mengenai tujuan program, diikuti dengan sesi menonton film bersama (Khoirotunnisa et al., 2022).

Setelah pemutaran film, siswa diajak untuk menuangkan pendapat dan pesan moral yang mereka tangkap ke dalam tulisan. Mereka juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangannya di depan kelas. Kegiatan ini dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang perundungan—termasuk definisi, jenis, dampak, serta bagaimana mengenali dan mencegahnya. Program ditutup dengan sesi tanya jawab yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan memahami isu-isu sosial di sekitar mereka, dokumentasi dari program *Bioskop Mini* ini disajikan pada Gambar 4. (Dina Atika et al., 2021)



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan program *Bioskop Mini*

Program *Bioskop Mini* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berdampak positif terhadap sikap dan pemahaman siswa. Hasil observasi dan umpan balik dari guru menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar akan bahaya perundungan dan lebih empati terhadap teman-temannya. Bahkan, terlihat adanya perubahan sikap dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan metode yang sederhana namun bermakna, *Bioskop Mini* mampu menghadirkan pembelajaran karakter yang kuat bagi anak-anak. Program ini efektif dalam membangun suasana sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif. Siswa tidak hanya diajak menonton, tetapi juga diajak berpikir, berdiskusi, dan bersikap.

Secara keseluruhan, *Bioskop Mini* menjadi bukti bahwa edukasi nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan pendekatan kreatif dan menyenangkan. Melalui pengalaman visual dan interaktif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjauhi perilaku perundungan

dan menjadi bagian dari generasi yang saling menghormati.

IV.3. Pemberantasan Buta Huruf

Program “Pemberantasan Buta Huruf” merupakan salah satu inisiatif penting dalam upaya peningkatan literasi siswa di SDN Medalkrisna 01 Bojongsungu. Program ini menjadi jawaban atas tantangan nyata yang dihadapi oleh sejumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis di bawah rata-rata. Kegiatan ini diinisiasi oleh mahasiswa peserta program Kampus Mengajar Angkatan 7 dan didukung penuh oleh guru wali kelas.

Pelaksanaan program dimulai sejak bulan Februari dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan literasi melalui rekomendasi dari guru wali kelas. Pada tahap awal, lima siswa menjadi peserta kegiatan, kemudian diperluas dengan observasi kepada lima siswa tambahan dari kelas 4 dan 5. Setelah evaluasi individu dilakukan, dua siswa dipilih sebagai fokus utama bimbingan karena dinilai membutuhkan pendampingan intensif. Kegiatan bimbingan dilaksanakan setiap hari di ruang perpustakaan sekolah agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran di kelas. Pendekatan yang digunakan meliputi metode fonemik, yaitu mengajarkan siswa mengenali bunyi huruf lalu menggabungkannya menjadi suku kata dan kata utuh. Selain membaca, siswa juga dilatih untuk menulis melalui berbagai aktivitas, seperti menyalin kata yang telah dibaca, menulis benda-benda di sekitar, dan kegiatan dikte. Untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, kegiatan “*read aloud*” juga diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan. Dalam sesi ini, siswa diajak mendengarkan cerita yang dibacakan dengan lantang dan kemudian menjawab pertanyaan singkat yang merangsang pemahaman mereka terhadap isi bacaan, dokumentasi dari program Bioskop Mini ini disajikan pada Gambar 5. (Rafika Sari et al., 2022)

Hasil dari program ini menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dua siswa yang sebelumnya kesulitan membaca dan menulis mengalami perkembangan pesat dalam waktu 1-2 bulan. Awalnya mereka terbata-bata saat membaca dan sering salah mengeja, namun setelah mengikuti bimbingan secara konsisten, mereka mampu membaca buku cerita sederhana dengan lancar dan menulis kalimat secara mandiri. Perubahan ini juga tampak dalam kepercayaan diri mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Respon dari para guru dan siswa sangat positif. Guru-guru merasa terbantu dengan adanya program ini karena dapat membantu siswa yang tertinggal tanpa mengganggu proses pembelajaran bagi siswa lainnya. Terlebih bagi guru wali kelas yang menangani lebih dari 20 siswa, kehadiran mahasiswa sebagai mitra bimbingan sangat meringankan tugas dan memberi perhatian lebih kepada siswa yang memerlukan. Program ini membuktikan bahwa pendampingan literasi yang tepat sasaran dan konsisten dapat membawa perubahan besar pada kemampuan akademik siswa. Selain memperkuat dasar literasi, program ini juga membangun kolaborasi yang efektif antara mahasiswa, guru, dan siswa dalam

menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap anak. (Sari, 2021)



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan program pemberantasan buta huruf

IV.4. Evaluasi Pendampingan Program

Hasil dari program PkM ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek pendidikan di SDN Medalkrisna 01. Program Pemberantasan Buta Huruf berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam literasi. Mereka kini lebih percaya diri dalam mengeja kata, membaca kalimat, serta menulis dengan struktur yang lebih baik. Program Bioskop Mini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Melalui diskusi interaktif setelah pemutaran film, siswa lebih memahami konsekuensi dari perilaku negatif tersebut dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam interaksi sosial mereka di sekolah. Sementara itu, Pembelajaran Berbasis STEM yang diterapkan dalam mata pelajaran IPA terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui eksperimen pembuatan es krim putar, siswa mampu memahami konsep perubahan wujud benda dengan lebih baik dan melatih keterampilan berpikir kritis mereka.

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program, dilakukan observasi langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis hasil tugas siswa. Evaluasi menunjukkan bahwa 80% siswa mengalami peningkatan dalam literasi, 90% siswa lebih memahami bahaya perundungan, dan 85% siswa merasa lebih tertarik dengan pembelajaran IPA berbasis STEM. Guru juga memberikan umpan balik positif mengenai peningkatan motivasi belajar siswa serta efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

V. KESIMPULAN

Program PkM ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Medalkrisna 01, baik dalam aspek literasi, kesadaran sosial, maupun efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dapat terus dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah lain guna memberikan dampak positif yang lebih luas. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk

pengembangan program ini di masa depan, yaitu: (i) Mengadakan program lanjutan yang lebih intensif untuk siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis; (ii) Melakukan sosialisasi lebih lanjut mengenai dampak perundungan dengan pendekatan yang lebih luas, melibatkan orang tua dan Masyarakat; dan (iii) Memperbanyak eksperimen berbasis STEM dalam berbagai mata pelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akademik melalui pengalaman langsung. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pendidikan di SDN Medalkrisna 01 dapat terus berkembang dan menjadi lebih berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SDN Medalkrisna 01 Bojongmangu Kab.Bekasi sebagai pihak mitra sasaran program pengabdian kepada masyarakat dan juga kepada mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 7 di SDN Medalkrisna 01 Bojongmangu Kab.Bekasi sebagai pihak mitra dalam menyelenggarakan program aksi kolaborasi ini.

Referensi

- Danu, M. (2013). *Indonesia Belum Merdeka Dari Buta Huruf*. Berdikari Online. https://www.berdikarionline.com/indonesia-belum-merdeka-dari-buta-huruf/?utm_source=chatgpt.com
- Dina Atika, P., Nidaul Khasanah, F., Herlawati, Sari, R., Retnoningsih, E., Trias Handayanto, R., & Sri Lestari, T. (2021). Pengoptimalan Penggunaan Smartphone Sebagai Digital Marketing Pada SMAN 14 Bekasi. *Journal of Computer Science Contributions*, 1(2), 143–152.
- Google Maps. (2024). *Lokasi SDN Medalkrisna 01*. [https://books.google.de/books?id=iWH4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://www.google.com/maps/place/SDN+Medalkrisna+01/@-6.3226681,107.0865281,12.03z/data=!4m23!1m16!4m15!1m6!1m2!1s0x2e698fb25d78051f:0xb25f923b2e3fb8d!2sUniversitas+Bhayangkara+Jakarta+Raya+Bekasi,+Jl.+Raya+Perjuangan,+RT.003%2FRW.002,+Marga+Mulya,+Kota+Bekasi,+Jawa+Barat!2m2!1d107.009291!2d-6.224228!1m6!1m2!1s0x2e699894b3bdad3b:0x78466ca8472b3766!2sH598%2BHQ7+SDN+Medalkrisna+01,+Medalkrisna,+Kec.+Bojongmangu,+Kabupaten+Bekasi,+Jawa+Barat+17350!2m2!1d107.1669263!2d-</p><p>Khoirotunnisa, F., Wikartika, I., Arrow, S., Sibarani, R., & Sari, R. (2022). Pembuatan Studio Mini Sebagai Sarana Branding Product di Era Digital Marketing Pada UMKM Keputih Surabaya. <i>Journals Journal of Computer Science Contributions</i>, 2(2), 175–184.</p><p>Nuraeni, F. (2020). <i>Aktivitas Desain Rekayasa untuk Pembelajaran Berbasis STEM di Sekolah Dasar</i> (H. E. Putri, Ed.; 1st ed.). UPI Sumedang Press. <a href=)
- Rafika Sari, Ajif Yunizar Pratama Yusuf, Khairunnisa Fadhilla Ramdhania, Muhammad Ganang Martyana, Illa Nur'aini, Syifa Rahmadhani, Renilda Filiandini, & Reghita Suryani Putri. (2022). Adaptasi Teknologi Untuk Meningkatkan Penguatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Aplikasi AKM-Kelas Berbasis Desktop dan Android. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1283–1291.

- Sari, R. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bentuk Presenter-View-Recorder dan Mentimeter. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 12(3), 407–412. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.6153>
- Sari, R., Sari, R., & Novarizal, S. (2021). Aktualisasi Masyarakat Desa Sukamekar Bekasi Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Melalui Program KKN Mahasiswa. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 1(2), 153–164.
- Tim Program Kampus Mengajar. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4 Kemdikbud RI* (Agustus).